

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara yang digunakan untuk mencapai tujuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik survey. Langkah metode ini pada dasarnya meliputi pengumpulan data, pengklasifikasian data, dan analisis data, kemudian membuat kesimpulan dan terakhir menyusun laporan dari seluruh rangkaian penelitian yang tentunya bertujuan untuk menggambarkan suatu kejadian atau keadaan objek dalam suatu deskriptif situasi atau mengenai keadaan saat ini dan melihat kaitan antara variable-variabel yang ada.

Menurut Moh. Nazir (2003: 56-57) metode penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, dan pemecahannya tidak terbatas sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, meliputi juga analisis dan interpretasi data.

Sebagaimana dikemukakan Tika (1997: 67) bahwa teknik survey lapangan adalah “ metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah besar data berupa variabel, unit atau individu dalam waktu bersamaan “. Dalam metode ini, data dikumpulkan melalui individu atau sampel fisik tertentu dengan tujuan agar dapat menggeneralisasi terhadap apa yang diteliti.

B. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini ada dua macam yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*depedent variabel*). Variabel bebas adalah variabel yang menunjukkan gejala atau peristiwa sehingga diketahui intensitas atau pengaruhnya terhadap variable terikat.

Variabel terikat adalah variabel yang merupakan hasil yang terjadi karena pengaruh dari variabel bebas, variabel terikat dalam penelitian ini adalah daya dukung lingkungan yang ada di kawasan objek wisata Curug Orok di Kabupaten Garut.

Adapun variabel bebas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat daya dukung lingkungan sekitar kawasan objek wisata Curug Orok antara lain: potensi fisik objek wisata, kondisi lingkungan objek wisata, besaran daya dukung kawasan wisata yang meliputi luas areal pariwisata, jumlah pengunjung, waktu berlangsungnya aktifitas wisata, persepsi wisatawan dalam memperoleh kenyamanan serta areal fasilitas wisata, dan aksesibilitas. Untuk mengukur karakteristik wisatawan merupakan karakteristik spesifik dari jenis-jenis wisatawan yang berbeda dan berhubungan erat dengan kebiasaan, permintaan, dan kebutuhan mereka dalam melakukan perjalanan. Maka dari itu karakteristik wisatawan merupakan hal-hal spesifik dari wisatawan seperti umur, jenis kelamin, mata pencaharian, jenjang pendidikan, perilaku dan keinginan wisatawan.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua kasus dan gejala yang ada di daerah penelitian. Populasi geografi meliputi kasus, masalah, peristiwa, gejala (fisik, sosial, ekonomi, politik) yang ada pada ruang geografi tertentu (Nursid Sumaatmadja, 1988: 112).

Pengertian lain menurut Sugiyono (1997: 73) mengatakan bahwa "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya " .

Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek tertentu juga meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek tersebut.

Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili populasi yang bersangkutan. Pada umumnya penelitian tidak bisa dilakukan untuk seluruh anggota dari suatu populasi karena terlalu banyak, yang bisa dilakukan adalah mengambil beberapa representatif dari suatu populasi kemudian diteliti. Representatif inilah yang dimaksud dengan sampel. Belum ada ketetapan yang mutlak untuk pengambilan jumlah sampel yang mewakili populasi dalam sebuah penelitian, sebab keabsahan sampel terletak pada sifat dan karakteristiknya mendekati populasi atau tidak, Arikunto (1993: 113) menyatakan bahwa banyaknya sampel tergantung pada:

- 1) Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan biaya.
- 2) Sempit dan luasnya pengamatan setiap sampel, karena ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- 3) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Sampel dalam penelitian ini hanya sebatas pada manusia saja yaitu pengunjung yang datang ke objek wisata Curug Orok.

Metode pengambilan sampel terhadap wisatawan dilaksanakan dengan menggunakan metode *Accidental sampling*. Metode ini menetapkan secara random terhadap wisatawan yang ditemukan di kawasan wisata yang ditetapkan oleh peneliti, responden yang diwawancarai sebanyak jumlah yang diinginkan. Sugiono (2003: 60) menyatakan :

Sampling eksidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Dalam menentukan besarnya jumlah sampel yang diperlukan untuk mewakili suatu populasi, menurut Pabundu Tika (2005: 25) mengatakan bahwa "sampai saat ini belum ada ketentuan yang jelas tentang batas minimal besarnya sampel yang dapat diambil dan dapat mewakili suatu populasi yang akan diteliti, kendati demikian dalam teori sampling dikatakan bahwa sampel yang terkecil dan dapat mewakili distribusi normal adalah 30".

Dalam hal ini, semakin besar sampel yang diambil maka akan semakin mendekati nilai populasi yang benar sehingga penelitian akan mendapatkan hasil yang lebih akurat, maka dengan demikian peneliti menentukan bahwa sampel wisatawan yang diambil sebagai responden sebanyak 60 orang.

Adapun prosedur yang dipakai pada saat melakukan wawancara terhadap pengunjung yaitu dengan pembagian waktu pelaksanaan wawancara, dimana peneliti membagi kedalam dua bagian waktu pada setiap minggunya. Hal ini disebabkan agar tidak terjadi kesalahan dalam mendapatkan data dilapangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Observasi Lapangan

Menurut Suma'atmadja (1981: 105) mengemukakan bahwa "observasi lapangan pada dasarnya pengetahuan geografi merupakan pengetahuan hasil pengumpulan data, fakta, dan kenyataan dilapangan". Observasi ini memiliki ciri yang cukup spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner hanya terikat dengan orang yang bersangkutan, tetapi observasi tidak sebatas pada orang, tetapi juga pada objek alam lainnya.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam. Dalam penelitian ini observasi di lakukan untuk melihat fenomena alam berupa kawasan wisata di daerah penelitian yaitu Curug Orok yang ada di Kabupaten Garut.

Dengan observasi lapangan peneliti secara langsung akan mendapatkan data primer dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek peneliti.

2) Kuesioner

Kuesioner adalah tehnik penelitian berupa penyebaran instrumen berisi sejumlah pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Kuesioner merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dan dapat juga untuk mengumpulkan informasi-informasi yang kualitatif. Adapun isi dari

kuesioner-kuesioner itu ditujukan untuk memperoleh fakta dan mengungkapkan keinginan para responden sebagai sample penelitian

3) Wawancara

Menurut Koentjaraningrat (1988: 129) mengemukakan bahwa "wawancara adalah suatu proses untuk mendapatkan keterangan secara lisan dari seorang responden penelitian dengan cara tanya jawab".

Wawancara digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

Tahapan wawancara dilakukan dengan tatap muka langsung dengan responden di daerah penelitian guna mendapatkan data primer dan informasi yang berhubungan dengan pokok permasalahan penelitian. Dalam hal ini, objek yang dituju adalah pengunjung objek wisata Curug Orok.

4) Studi Literatur

Penelitian yang memenuhi syarat tidak dapat dilakukan tanpa menguasai teori, prinsip, konsep, dan hukum-hukum yang berlaku pada bidang geografi dan ilmu penelitian. Kita memerlukan data yang bersifat teoritis untuk memenuhi keperluan ini, kita harus mempelajari kepustakaan yang sesuai dengan apa yang sedang kita lakukan

Studi literatur digunakan untuk mendukung permasalahan penelitian yaitu dengan cara mencari buku-buku dan data baik itu dari lembaga maupun dari sumber lain

5) Studi Dokumentasi dan Interpretasi Peta

Untuk melengkapi data dalam rangka analisa masalah yang sedang diteliti, diperlukan informasi-informasi dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek yang dipelajari. Studi dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yaitu dengan mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa transkrip, catatan-catatan, buku-buku dan sebagainya yang relevan dengan kepentingan penelitian geografi.

Teknik pengumpulan data dengan interpretasi peta dimaksudkan untuk mendapatkan informasi keadaan daerah penelitian

E. Teknik Pengolahan Data dan Teknik Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah didapatkan tentunya harus melalui proses pengolahan agar mudah untuk dianalisis, adapun langkah-langkah pengolahan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Mengadakan pengecekan terhadap instrumen baik kelengkapan pengisian, kejelasan informasi dan kebenaran dalam pengisian.
- b. Menyusun dan mengelompokkan data sejenis dan disajikan dalam bentuk tabel, bagan, dan gambar.
- c. Setelah dilakukan pengorganisasian dan penataan data selanjutnya dilakukan pemeriksaan data apakah sudah memenuhi dengan apa yang diharapkan.

2. Teknik Analisis Data

Menurut Efendi dan Singarimbun (1989: 213) tujuan analisis data adalah menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasi untuk selanjutnya dianalisa untuk mencari makna yang lebih luas dan implikasi dari hasil-hasil analisa.

1) Teknik Pembobotan dan Pengharkatan

Adapun teknik analisis yang digunakan dalam pengolahan data pada potensi fisik, sarana dan prasarana serta aksesibilitas pada daerah penelitian adalah dengan metode kuantitatif dan metode kualitatif yang digunakan adalah kuantitatif empiris, yaitu dengan melakukan pengharkatan dan pembobotan, ini digunakan untuk memberikan nilai pada masing-masing karakteristik parameter pada sub-sub variabel agar dapat dihitung nilainya serta dapat ditentukan peringkatnya.

Nilai untuk skor berkisar antara 1-5, dimana besarnya nilai masing-masing kriteria merupakan jumlah dari keseluruhan nilai tiap-tiap unsur atau sub unsur yang berkaitan. Untuk kriteria fisik mempunyai bobot terendah 8 dan tertinggi 40, untuk sosial budaya bobot terendah 8 dan bobot tertinggi 32, sedangkan untuk kriteria fasilitas dan aksesibilitas mempunyai bobot masing-masing terendah 4 dan bobot tertinggi 16. Dalam perhitungan nilai keseluruhan dari masing-masing objek yang dinilai merupakan jumlah dari keseluruhan nilai setiap kriteria dikalikan dengan bobot.

Kriteria pengharkatan dan pembobotan pada tabel 1 dan 5 tiap parameter diadaptasi dari beberapa sumber yang dimodifikasi, diantaranya : Puspitasari (2007: 40), Adiana (2007: 49), Supriatin (2007: 51), Chafid (2002: 15),

sedangkan tabel lainnya diperoleh melalui adaptasi dari pedoman Penyusunan Analisis Daerah Operasi Objek Wisata Alam, Komisi Koordinasi Objek Wisata Alam (1996: 12-31). Untuk lebih jelasnya, kriteria pengharkatan dan pembobotan untuk tiap unsur dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel : 3.1
Harkat Kelas dan Kriteria Kondisi Fisik Objek Wisata Curug Orok

No	Unsur	Harkat	Kelas	Kriteria
1.	Vegetasi	5	Sangat beragam	Banyak tipe dan vegetasi yang menarik, yang ditunjukkan dalam pola, tekstur dan bentuk
		4	Beragam	Beberapa macam jenis vegetasi tetapi hanya 1-4 jenis dominan
		3	Sedang	Beberapa macam jenis vegetasi tetapi hanya 1-3 jenis dominan
		2	Kurang	Beberapa macam jenis vegetasi tetapi hanya 1-2 jenis dominan
		1	Tidak ada	Sedikit atau tidak ada perbedaan
2.	Material batuan	5	Sangat Baik	Terdapat kandungan batuan besar, batuan sedang, kerikil dan kerakal kasar.
		4	Baik	Terdapat kandungan kerikil, kerakal dan batuan sedang
		3	Sedang	Terdapat kandungan kerikil dan kerakal
		2	Kurang baik	Terdapat kandungan pasir dan kerikil
		1	Buruk	Tidak terdapat kandungan batuan
3.	Bentuk Lahan	5	Sangat baik	Bentuk lahan berupa pegunungan dan perbukitan, dengan lereng yang tidak terlalu curam, lembah yang relatif landai, dan ada dataran
		4	Baik	Bentuk lahan di bawah kaki perbukitan dengan lereng yang tidak terlalu curam, dan ada dataran
		3	Sedang	Bentuk lahan berupa perbukitan dengan lereng yang cukup terjal dan ada dataran
		2	Kurang baik	Bentuk lahan di bawah kaki pegunungan dengan lereng yang curam dan tidak ada dataran

		1	Buruk	Bentuk lahan berupa cadas berbahaya, terjal dan tidak memenuhi syarat keluasan lahan untuk aktivitas pariwisata
4.	Ketinggian air terjun	5	Sangat baik	> 6 m
		4	Baik	4-5 m
		3	Sedang	3-4 m
		2	Kurang baik	2-3 m
		1	Buruk	< 2 m
5.	Tingkat Erosi	5	Sangat kecil	< 5 Ton/Ha/Th
		4	Kecil	5-10 Ton/Ha/Th
		3	Sedang	10-20 Ton/Ha/Th
		2	Agak besar	20-30 Ton/Ha/Th
		1	Besar	>30 Ton/Ha/Th
6.	Kedalaman air	5	Sangat baik	< 2 m
		4	Baik	2-3 m
		3	Sedang	3-4 m
		2	Kurang baik	4-5 m
		1	Buruk	> 5 m
7.	Ketersediaan air bersih	5	Sangat dekat	< 0,5 km
		4	Dekat	0,5 km
		3	Agak jauh	0,5-1 km
		2	Jauh	1-2 km
		1	Sangat jauh	> 2 km
8.	Kualitas Air	5	Sangat bagus	Kualitas air golongan A, air dapat digunakan untuk air minum secara langsung tanpa di olah lebih dulu, digunakan untuk aktivitas wisata seperti mandi dan berendam
		4	Bagus	Kualitas air golongan B, air baku yang baik untuk air minum, rumah tangga dan dapat dimanfaatkan untuk aktivitas wisata
		3	Di izinkan	Kualitas air golongan C, air yang baik tetapi tidak cocok untuk diminum, masih bisa dipakai untuk aktivitas wisata
		2	Buruk	Kualitas air golongan D, air yang baik untuk keperluan pertanian
		1	Sangat buruk	Kualitas air yang tidak memenuhi peruntukan golongan A, B, C, dan D

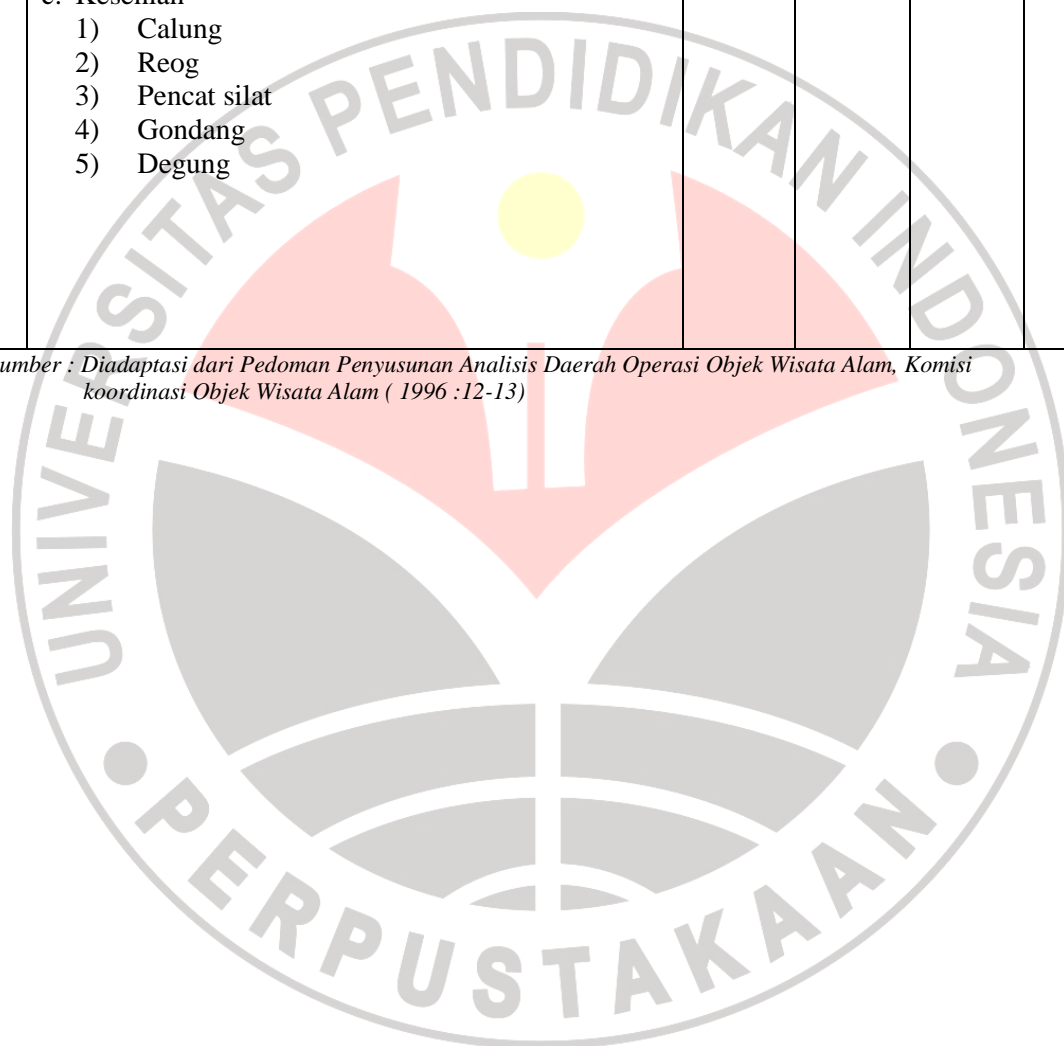
Sumber : Diadaptasi dari beberapa sumber

Tabel 3.2
Harkat Kelas dan Kriteria Kondisi Sosial Budaya Daerah Sekitar
Objek Wisata Curug Orok

No	Unsur/Sub-unsur	Nilai			
		Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
1.	Pola mata pencaharian penduduk	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
	a. Keragaman mata pencaharian penduduk 1) Pemet 2) Buruh 3) Pedagang 4) Pengrajin 5) Peternak 6) TNI/Polri 7) PNS 8) Jasa	4	3	2	1
2.	Keberadaan dan dominasi bentuk rumah	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
	a. Rumah panggung b. Rumah Gebyong (seluruhnya dari papan) c. Rumah semi permanen d. Rumah permanen e. Rumah real estate/sangat modern	4	3	2	1
3.	Adat Istiadat	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
	a. Tata cara/adat perkawinan b. Tata cara/adat membuat rumah c. Tata cara/adat kehamilan d. Tata cara/adat kelahiran	4	3	2	1
4.	Keragaman objek yang dapat dinikmati	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
	a. Air terjun b. Panorama perkebunan teh yang khas c. Kekhasan lingkungan masyarakat perkebunan yang terstruktur d. Bangunan-bangunan peninggalan Belanda	4	3	2	1
5.	Variasi kegiatan yang dilakukan wisatawan	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
	a. Bermain di sungai b. Menikmati pemandangan c. Pengobatan d. Berkemah e. Jalan-jalan f. Fotografi	4	3	2	1
6.	Event-event budaya	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1

	a. Upacara 1) Upacara Muharaman 2) Upacara bubur suro 3) Upacara kehamilan 4) Upacara kelahiran b. Cerita Rakyat/legenda 1) Legenda Curug Orok 2) Legenda Sangiang Taraje 3) Legenda penamaan daerah c. Kesenian 1) Calung 2) Reog 3) Pencat silat 4) Gondang 5) Degung	4	3	2	1
--	---	---	---	---	---

Sumber : Diadaptasi dari Pedoman Penyusunan Analisis Daerah Operasi Objek Wisata Alam, Komisi koordinasi Objek Wisata Alam (1996 :12-13)



Tabel 3.3
Harkat Kelas dan Kriteria Keberadaan Fasilitas Objek Wisata Curug Orok

No	Sub/Sub-unsur	Nilai			
		Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
1	Sarana a. Kedai makanan b. Toko souvenir/cendramata c. Transportasi d. Olahraga	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
		4	3	2	1
2	Prasarana a. Kantor pos b. Telepon umum c. Puskesmas/klinik d. Air bersih/MCK	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
		4	3	2	1
3	Akomodasi a. Home stay b. Pondok/wisma c. Bungalow d. Bumi perkemahan	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
		4	3	2	1
4	Luasan tempat parkir	Ada, teralokasi baik, luas memadai	Ada, teralokasi baik, luas tidak memadai	Ada, tidak teralokasi, luas tidak memadai	Tidak ada
		4	3	2	1

Sumber : Diadaptasi dari Pedoman Penyusunan Analisis Daerah Operasi Objek Wisata Alam, Komisi koordinasi Objek Wisata Alam (1996 :12-13)

Tabel : 3.4
Harkat Kelas dan Kriteria Aksesibilitas Objek Wisata Curug Orok

No	Unsur/sub-unsur	Nilai			
		Sangat baik	Baik	Kurang baik	Buruk
1	Kondisi jalan				
		4	3	2	1
2	Jenis kendaraan / alat transportasi yang digunakan menuju lokasi a. Bus b. Kendaraan pribadi c. Angkutan umum d. Sepeda motor	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
		4	3	2	1
3	Frekuensi kendaraan umum dari / menuju objek (buah/hari)	Sangat mudah / >25 kali	Mudah/ 24-17 kali	Cukup/ 16-10 kali	Sukar/ > 9 kali
		4	3	2	1
4	Jarak lokasi dengan pusat pemerintahan dan fasilitas	Dekat (> 5 km)	Cukup jauh (12-6 km)	Jauh (19-13km)	Sangat jauh(>20km)
		4	3	2	1

Sumber : Diadaptasi dari Pedoman Penyusunan Analisis Daerah Operasi Objek Wisata Alam, Komisi Koordinasi Objek Wisata Alam (1996 : 12-31)

Setelah dilakukan pengharkatan dan pembobotan terhadap potensi objek wisata curug orok, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap objek wisata curug orok yang bersangkutan dengan berpatokan pada harkat dan bobot dan parameter-parameter yang telah ditentukan.

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui seberapa tingkat dukungan faktor-faktor tersebut terhadap keberadaan objek wisata Curug Orok, dengan ketentuan kelas sebagai berikut :

Kelas I : Sangat Potensial

Kelas II : Potensial

Kelas III : Kurang Potensial

Kelas IV : Tidak Potensial

Patokan pengharkatan dan pembobotan dalam penentuan kelas potensi objek wisata Curug Orok dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel : 3.5
Nilai dan Bobot Potensi Pariwisata untuk Faktor Fisik
Objek Wisata Curug Orok

No	Parameter	Bobot	Terendah		Tertinggi	
			Nilai	Skor	Nilai	Skor
1.	Vegetasi	8	1	8	5	40
2.	Material batuan	8	1	8	5	40
3.	Bentuk Lahan	8	1	8	5	40
4.	Ketinggian air terjun	8	1	8	5	40
5.	Tingkat erosi	8	1	8	5	40
6.	Kedalaman	8	1	8	5	40
7.	Ketersediaan air bersih	8	1	8	5	40
8.	Kualitas air	8	1	8	5	40

Sumber : Diadaptasi dari beberapa sumber

Tabel : 3.6
Nilai dan Bobot Potensi Pariwisata untuk Faktor Sosial Budaya Daerah Sekitar
Objek Wisata Curug Orok

No	Parameter	Bobot	Terendah		Tertinggi	
			Nilai	Skor	Nilai	Skor
1.	Jenis Mata Pencaharian	8	1	8	4	32
2.	Keberadaan dan dominasi bentuk rumah	8	1	8	4	32
3.	Adat Istiadat	8	1	8	4	32
4.	Keragaman objek yang dapat dinikmati	8	1	8	4	32
5.	Variasi kegiatan yang dapat dilakukan	8	1	8	4	32
6.	Event budaya berupa upacara adat	8	1	8	4	32
7.	Event budaya berupa cerita rakyat	8	1	8	4	32
8.	Event budaya berupa kesenian	8	1	8	4	32

Sumber : Diadaptasi dari Pedoman Penyusunan Analisis Daerah Operasi Objek Wisata Alam, Komisi koordinasi Objek Wisata Alam (1996 : 12-31)

Tabel : 3.7
Nilai dan Bobot Potensi Pariwisata untuk Faktor Fasilitas
Objek Wisata Curug Orok

No	Parameter	Bobot	Terendah		Tertinggi	
			Nilai	Skor	Nilai	Skor
1.	Sarana	4	1	4	4	16
2.	Prasarana	4	1	4	4	16
3.	Akomodasi	4	1	4	4	16
4.	Luasan tempat parkir	4	1	4	4	16

Sumber : Diadaptasi dari Pedoman Penyusunan Analisis Daerah Operasi Objek Wisata Alam, Komisi koordinasi Objek Wisata Alam (1996 : 12-31)

Tabel : 3.8
Nilai dan Bobot Potensi Pariwisata untuk Faktor aksesibilitas
Objek Wisata Curug Orok

No	Parameter	Bobot	Terendah		Tertinggi	
			Nilai	Skor	Nilai	Skor
1.	Kondisi Jalan	4	1	4	4	16
2.	Jenis kendaraan	4	1	4	4	16
3.	Frekuensi kendaraan	4	1	4	4	16
4.	Jarak lokasi terhadap pusat pemerintahan	4	1	4	4	16

Sumber : Diadaptasi dari Pedoman Penyusunan Analisis Daerah Operasi Objek Wisata Alam, Komisi koordinasi Objek Wisata Alam (1996 : 12-31)

Penentuan kelas potensi dukungan terhadap pengembangan objek wisata curug orok dilakukan dengan menentukan panjang interval dari hasil perhitungan bobot masing-masing variabel. Rumus yang digunakan adalah rumus interval menurut Subana,dkk (dalam Nuryeti, 2006: 5).

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

P : Panjang Interval

R : Rentang atau jangkauan

K : Banyaknya kelas

Berdasarkan rumusan interval tersebut kemudian ditentukan kelas-kelas potensi dengan ketentuan seperti tercantum pada tabel berikut:

Tabel 3.9
Prosedur Penentuan Kelas Potensi Pada Faktor Fisik

Kelas	Tingkat Penilaian	Jenjang rata-rata harkat	Pemerian
1	Sangat Potensial	>33	Suatu kawasan yang sangat besar potensi fisik pariwisata berdasarkan parameter-parameter yang ditetapkan
11	Potensial	25-33	Suatu kawasan yang besar potensi fisik pariwisata berdasarkan parameter-parameter yang ditetapkan
111	Kurang Potensial	16-24	Suatu kawasan yang kurang besar potensi fisik pariwisata berdasarkan parameter-parameter yang ditetapkan
1V	Tidak Potensial	8-15	Suatu kawasan yang tidak memiliki potensi fisik terhadap objek wisata yang ditetapkan

Sumber : Diadaptasi dari Pedoman Penyusunan Analisis Daerah Operasi Objek Wisata Alam, Komisi koordinasi Objek Wisata Alam (1996 : 12-31)

Tabel 3.10
Prosedur Penentuan Kelas Potensi Pada Sosial Budaya

Kelas	Tingkat Penilaian	Jenjang rata-rata harkat	Pemerian
1	Sangat Potensial	>26	Suatu kawasan yang sangat besar potensi sosial budaya terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang ditetapkan
11	Potensial	20-26	Suatu kawasan yang besar potensi sosial budaya terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang ditetapkan
111	Kurang Potensial	13-19	Suatu kawasan sosial budaya kurang berpotensi terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang ditetapkan
1V	Tidak Potensial	6-12	Suatu kawasan yang tidak terdapat potensi sosial budaya terhadap objek wisata yang ditetapkan

Sumber : Diadaptasi dari Pedoman Penyusunan Analisis Daerah Operasi Objek Wisata Alam, Komisi koordinasi Objek Wisata Alam (1996 : 12-31)

Tabel : 3.11
Prosedur Penentuan Kelas Potensi Pada Faktor Fasilitas

Kelas	Tingkat Penilaian	Jenjang rata-rata harkat	Pemerian
1	Sangat Potensial	>14	Suatu kawasan yang sangat banyak fasilitas bangunan fisiknya yang dapat mengganggu terhadap kondisi daya dukung lingkungan objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang ditetapkan
11	Potensial	11-14	Suatu kawasan yang banyak didukung oleh fasilitas bangunan fisik yang berpotensi mengganggu terhadap kondisi daya dukung lingkungan objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang ditetapkan
111	Kurang Potensial	7-10	Suatu kawasan yang sedikit fasilitas bangunan fisiknya yang berpotensi terhadap terjaganya kondisi daya dukung objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang ditetapkan
1V	Tidak Potensial	3-6	Suatu kawasan yang sangat sedikit fasilitas bangunan fisiknya yang sangat berpotensi terhadap terjaganya kondisi lingkungan objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang ditetapkan

Sumber : Diadaptasi dari Pedoman Penyusunan Analisis Daerah Operasi Objek Wisata Alam, Komisi koordinasi Objek Wisata Alam (1996 : 12-31)

Tabel : 3.12
Prosedur Penentuan Kelas Potensi Pada Faktor Aksesibilitas

Kelas	Tingkat Penilaian	Jenjang rata-rata harkat	Pemerian
1	Sangat Potensial	>14	Suatu kawasan yang sangat besar potensi aksesibilitasnya terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang ditetapkan
11	Potensial	11-13	Suatu kawasan yang besar potensi aksesibilitasnya terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang ditetapkan
111	Kurang Potensial	7-11	Suatu kawasan yang kurang berpotensi aksesibilitas terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang ditetapkan
1V	Tidak Potensial	3-6	Suatu kawasan yang tidak terdapat potensi aksesibilitas terhadap objek wisata yang ditetapkan

Sumber : Diadaptasi dari Pedoman Penyusunan Analisis Daerah Operasi Objek Wisata Alam, Komisi koordinasi Objek Wisata Alam (1996 : 12-31)

Tabel 3.13
Prosedur Penentuan Kelas Potensi Terhadap Daya Dukung
Objek Wisata Curug Orok

Kelas	Tingkat Penilaian	Jenjang rata-rata harkat	Pemerian
I	Sangat Potensial	77-96	Suatu kawasan yang sangat besar potensi fisik, sosila budaya, fasilitas dan aksesibilitas terhadap daya dukung lingkungan objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang ditetapkan
II	Potensial	57-76	Suatu kawasan yang besar potensi fisik, sosila budaya, fasilitas dan aksesibilitas terhadap daya dukung lingkungan objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang ditetapkan
III	Kurang Potensial	37-56	Suatu kawasan yang kurang berpotensi pada aspek fisik, sosila budaya, fasilitas dan aksesibilitas terhadap daya dukung lingkungan objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang ditetapkan
IV	Tidak Potensial	18-36	Suatu kawasan yang tidak terdapat potensi terhadap daya dukung lingkungan objek wisata

Sumber : Diadaptasi dari Pedoman Penyusunan Analisis Daerah Operasi Objek Wisata Alam, Komisi koordinasi Objek Wisata Alam (1996 : 12-31)

2) Teknik Analisis SWOT

Analisis SWOT (*Strength, Weakness, opportunity, dan Treath*) disusun berdasarkan hasil pengharkatan dan pembobotan pada faktor-faktor strategis yang dianggap bisa mewakili unsur-unsur yang dinilai dalam menentukan strategi pengembangan objek wisata Curug Orok.

Setelah masing-masing unsur SWOT diberi bobot atau nilai, unsur-unsur tersebut dihubungkan keterkaitannya untuk memperoleh beberapa alternatif strategi. Strategi yang dimaksudkan disini adalah mengkonsolidasi faktor-faktor internal strategi (peluang dan ancaman) dengan faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan).

Tujuan dari penggunaan metode analisis SWOT ini adalah untuk mengetahui berbagai potensi geografis yang mendukung terhadap keberadaan objek wisata Curug Orok. Selain itu, analisis SWOT ini diharapkan dapat menggabungkan seluruh aspek kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang terdapat di daerah penelitian sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam memberikan masukan dan pengaruh dalam pengambilan kebijakan untuk menyusun strategi pengembangan dan pengelolaan objek wisata Curug Orok.

3) Perhitungan Kapasitas Daya Dukung

Analisis yang ketiga yaitu dengan menggunakan rumus untuk menghitung daya dukung lingkungan yang terdapat di kawasan Objek Wisata Curug Orok, setiap macam aktivitas berwisata pada objek wisata curug Orok yang memerlukan luasan yang berbeda. Luas area wisata dibutuhkan untuk dapat memberi kepuasan bagi wisatawan. Dalam menganalisis daya dukung ini, penulis melakukan survey lapangan untuk mendapatkan data yang akurat misalnya mengenai luasan lahan daerah penelitian, kondisi lingkungan penelitian mulai dari atraksi alam, atraksi budaya serta aktivitas yang dilakukan oleh para wisatawan sehingga dengan demikian penulis bisa melakukan perhitungan terhadap besaran daya dukung lingkungan yang ada pada kawasan objek wisata Curug Orok.

Pada hakekatnya, daya dukung pariwisata sangat tergantung pada beberapa aspek yaitu kondisi lingkungan dan jumlah serta perilaku wisatawan. Oleh karena suatu lingkungan mempunyai kendala maka pengaturan terhadap jumlah dan perilaku wisatawan.

Kemudian ada upaya untuk mengetahui berapa batas daya dukung lingkungan yang terdapat di suatu kawasan pariwisata. Fandeli dalam Suyanto (1999) mencoba memperhitungkan luasan kawasan pariwisata dengan menentukan besaran daya dukung keseluruhan kawasan wisata adalah: (1) Luasan areal pariwisata (2) Jumlah pengunjung (3) Waktu berlangsungnya aktifitas wisata (4) Persepsi wisatawan dalam memperoleh kenyamanan atau kepuasan.

Penentuan perhitungan daya dukung lingkungan ini ditentukan oleh tiga jenis yaitu : daya dukung fisik, daya dukung ekologis, dan daya dukung psikologis.

Apabila daya dukung fisik diperhitungkan, maka dapat diperoleh angka berapa luas yang dibutuhkan bagi wisatawan untuk secara leluasa dan memuaskan dalam berwisata, dalam hal ini Douglass (Chafip (2002: 261) memperhitungkan kebutuhan area untuk aktivitas wisatawan berdasarkan faktor pemulihan atau keterbalikan atau *Turnover Factor* (TF). Ternyata setiap aktivitas yang berbeda, luasannya berbeda karena angka Tf nya berbeda. Dalam hal ini Douglass (Chafip (2002: 261) menetapkan area bermain setiap orang membutuhkan 27 m² dan berperahu membutuhkan 49 m² setiap orangnya, berkemah setiap orangnya membutuhkan 90 m² dan berpiknik membutuhkan 65 m² setiap orangnya.

Adapun untuk menghitung daya dukung fisik menggunakan rumus modifikasi Cifuentes dan Doglass (Chafid (2002: 261) adalah sebagai berikut :

$$PCC = A \times \frac{1}{E} \times Rf$$

Dimana :

PCC = *physical carrying capacity* (daya dukung fisik)

A = Luas area yang digunakan untuk wisata

B = Luas area yang dibutuhkan oleh seorang wisatawan untuk berwisata dengan tetap memperoleh kepuasan

Rf = Faktor rotasi

Rumus tersebut digunakan untuk menghitung daya dukung fisik yang terdapat di kawasan objek curug Orok, sedangkan untuk menghitung daya dukung ekologis berdasarkan ahli pariwisata yaitu Douglass (Chafid, 2002: 207) adalah sebagai berikut :

$$AR = \frac{D \times a}{CD \times TF \times 43.560}$$

Dimana :

AR = Kebutuhan area untuk berwisata pada jenis aktivitas tertentu

D = Jumlah kunjungan wisata per tahun

a = Kebutuhan area wisata dalam m²

CD = kapasitas hari pemakaian dalam waktu satu tahun

TF = Faktor kemampuan alam untuk pemulihan

Untuk daya dukung psikologis wisatawan pada dasarnya dapat diketemukan dengan melakukan survey terhadap wisatawan. Pertanyaan tentang berapa luas area yang dibutuhkan untuk setiap kegiatan tertentu agar wisatawan masih dapat memperoleh kepuasan. Oleh karena itu wisatawan sangat bervariasi kondisi sosialnya maka setiap aktivitas tertentu dan area tertentu memiliki daya tarik yang berbeda-beda.

4). Teknik Prosentase

Analisis prosentase digunakan untuk mengetahui kecenderungan-kecenderungan jawaban responden dan fenomena-fenomena di lapangan. Adapun rumus prosentase yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Prosentase} = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Prosentase

f = Frekuensi tiap kategori jawaban responden

N = Jumlah keseluruhan responden

100 = Bilangan konstan

Jika perhitungan telah selesai dilakukan, maka hasil perhitungan berupa persentase tersebut digunakan untuk mempermudah dalam penafsiran dan pengumpulan data sementara penulis memilih parameter yang digunakan oleh Suharsimi Arikunto (1990: 57). Adapun kriteria persentase yang digunakan dirinci sebagai berikut:

0 % = Tidak ada

10 – 24 % = Sebagian kecil

25 – 49 % = Kurang dari setengahnya

50 % = Setengahnya

51 – 74 % = Lebih dari setengahnya

75 – 99 % = Sebagian besar

100 % = Seluruhnya